

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan sekelompok kelainan heterogen yang ditandai oleh kenaikan kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia dengan gejala sangat bervariasi,seringkali gejala tidak dirasakan atau tidak di sadari oleh penderita,seperti pola uria(banyak berkemih),polipagi(banyak makan),polidipsi(banyak minum,kesemutan dan berat badan menurun.Diabetes Melitus dalam jangka waktu yang lama akan menimbulkan rangkaian gangguan metabolik yang menyebabkan kelainan patologis makrovaskuler seperti infark miocard,stroke serta penyakit vaskuler ferifer dan juga kelainan mikrovaskuler(penyakit ginjal dan mata).Prevalensi penderita Diabetes Melitus dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan.Berdasarkan data dari Badan Federasi Diabetes Internasional (IDF),jumlah penderita Diabetes Melitus di dunia tahun 2011 sebanyak 346 juta orang,dan di perkirakan akan mengalami peningkatan tahun 2030 menjadi 552 juta orang.Data dari perkumpulan Endokrin Indonesia,Indonesia akan mengalami kenaikan jumlah penyandang DM dari 7,0 juta orang menjadi 12,0 juta orang pada tahun 2030.Pravalensi DM tipe 2 di Indonesia mencapai hampir 80%.

Menurut World Health Organization (WHO),Jumlah penderita Diabetes Melitus di Indonesia akan meningkat menjadi 21,3 juta orang pada tahun 2030,dan berada pada posisi keempat setelah Amerika Serikat,Cina,dan India.Hasil penelitian Departemen Kesehatan yang di publikasikan pada tahun 2008 menunjukkan angka prevalensi DM di Indonesia sebesar 5,7% yang berarti lebih dari 12 juta penduduk Indonesia saat ini menderita DM.

Dalam melakukan penanganan ini terhadap penderita Diabetes Melitus di kenal dengan adanya lima pilar utama,yaitu pendidikan kesehatan,perencanaan diet,latihan jasmani,farmakologi dan pemantauan gula darah.Perencanaan merupakan salah satu bagian dari lima pilar utama untuk mempertahankan kadar gula darah agar tetap mendekati normal dan terkontrol dalam penatalaksanaan DM penerapan diet merupakan salah satu komponen dalam keberhasilan penatalaksanaan Diabetes Melitus karena di butuhkan kepatuhan dan motivasi pasien itu sendiri.

Hasil penelitian Jansink(2010), mengatakan bahwa pasien Diabetes Melitus memiliki pengetahuan yang terbatas dari gaya hidup sehat dan wawasan perilaku yang kurang sehat serta tidak memiliki motivasi untuk merubah gaya hidup dan disiplin dalam mengatur diet mereka yang salah satunya disebabkan oleh faktor ketidaktahuan atau kurangnya informasi.

Kepatuhan terhadap pemenuhan aturan diet pada penderita DM merupakan tantangan yang berat bagi pasien karena dibutuhkan perubahan dari kebiasaan dan perilakunya. Kepatuhan merupakan ketaatan seseorang dalam melaksanakan sesuatu kegiatan yang telah ditentukan, juga dorongan dari dalam diri seseorang untuk mematuhi atau menuruti apa yang sudah diperintahkan. Salah satu cara untuk mengatasi akibat lanjut dari Diabetes Melitus adalah dengan cara penerapan diet DM. Namun sampai saat ini banyak ditemukan penderita tidak patuh dalam pelaksanaan diet. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Afni dkk(2023) pada penderita DM di RSUD BINA KASIH MEDAN, didapatkan sebagian besar responden(89,7%) tidak patuh terhadap diet yang seharusnya bagi penderita Diabetes. Ketidak patuhan pasien dalam melakukan diet Diabetes Melitus dipengaruhi oleh faktor seperti motivasi yang dimiliki pasien, dukungan keluarga dan pengetahuan tentang manfaat dari pelaksanaan Diabetes Melitus. Untuk mengatasi ketidakpatuhan tersebut, pendidikan kesehatan bagi penderita Diabetes Melitus beserta keluarganya sangat diperlukan, karena penyakit Diabetes adalah penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup.

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan perilaku tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur. Akan tetapi perubahan tersebut terjadi adanya kesadaran dalam diri individu, kelompok, atau masyarakat sendiri. Pendidikan Kesehatan merupakan salah satu komponen utama dalam pengelolaan Diabetes Melitus perlu mengetahui dengan benar mengenai penatalaksanaan diet yang harus dijalankan.

Hasil penelitian pendidikan kesehatan Afni(2023) mengatakan bahwa penderita Diabetes Melitus yang mempunyai cukup tantangan penyakitnya kemudian mengubah perilaku dan gaya hidupnya, akan dapat mengendalikan kondisi penyakitnya, sehingga penderita dapat hidup lebih lama dan meningkatkan kualitas hidupnya. Setelah penderita diberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan diharapkan pengetahuan penderita tentang

penyakit serta kepatuhan penderita dengan dietnya akan meningkat sehingga penderita memiliki motivasi dan menunjukkan perilaku dalam mengontrol kadar glukosa darahnya.

Hasil penelitian Afni(2023) pada pasien Diabetes Melitus di poloklinik khusus penyakit dalam RSUD BINA KASIH MEDAN, 70% dari responden tidak secara rutin melakukan diet teratur dan mereka melakukan pengatur diet apabila mereka sudah merasa lemah, pusing dan tidak enak badan. Studi pendahuluan peneliti yang didapat dari Medical Record RSUD BINA KASIH MEDAN, sebagai rumah sakit rujukan di Sumatera Utara dan sekitarnya menunjukkan jumlah kasus diabetes mellitus pada tahun 2010 adalah sebanyak 690 kasus, meningkat pada tahun 2011 menjadi 768 kasus dan pada tahun 2012 kembali meningkat menjadi 815 kasus. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa 3 tahun berturut-turut terjadi peningkatan kasus Diabetes Melitus di RSUD BINA KASIH MEDAN.

Berdasarkan survey awal dan hasil wawancara di 10 orang penderita DM, 70% penderita yang dirawat di penyakit dalam adalah pasien berulang dengan masa rawatan yang lebih panjang dari seharusnya, dan berdasarkan pengalaman peneliti sendiri selama berdiskusi di penyakit dalam melalui observasi didapat bahwa pasien tidak mematuhi aturan diet yang diberikan oleh bagian gizi baik dalam bentuk jumlah, jenis dan jadwal makan, sehingga memberikan dampak negative pada hasil gula darah penderita Diabetes itu sendiri.

Dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan diet pada pasien Diabetes Melitus di ruang Nuri Wanita 2 penyakit dalam RSUD BINA KASIH MEDAN peneliti ini ada 10 orang, ini sesuai dengan jumlah yang ditetapkan oleh Afni (2023) bahwa peneliti eksperimen sederhana jumlah sampel antara 5 sampai 10 orang adapun yang menjadi kriteria dari sampel tersebut.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap, sistematis) sehingga lebih mudah diolah maka instrumen yang digunakan adalah SAP untuk pelaksanaan pendidikan kesehatan pada lembar observasi untuk menilai tingkat kepatuhan.

Analisis yang dilakukan untuk melihat pengaruh antara variable indenpenden(pendidikan kesehatan) dengan variable dependen (kepatuhan diet Diabetes Melitus),apakah variable tersebut memiliki hubungan signifikan atau tidak.Sebelum dilakukan analisis brivariat perlu dilakukan uji normalitas untuk melihat distribusi data yang di uji.Uji nermalitas menggunakan Shapiro-Wilk test karena jumlah sampel kecil.Jika interpersi nilai p ($>0,05$),berarti data tidak berdistribusi normal,maka uji hipotesis dilakukan adalah uji Wilcoxon.

1.2 Rumusam Masalah

Semakin maju perkembangan zaman maka semakin kurangnya gaya hidup sehat yang di terapkan oleh penduduk,yang sering menyebabkan masalah kesehatan terutama penyakit Diabetes Melitus yang disebabkan oleh kurangnya aktofitas,konsumsi makanan yang tidak sehat serta kebiasaan merokok.Maka dari itu perlu di lakukan pendidikan kesehatan secara terus menerus kepada masyarkat tentang faktor resiko dari terjadinya penyaki terutama Diabetes Melitus.Cara dapat di gunakan untuk penyuluhan kesehatan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat yang mengunjungi fasilitas kesehatan.Berdasarkan latar belakang tersebut pertanyaan penelitian adalah apakah terdapat hubungan gaya hidup terhadap pada Diabetes Melitus.

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan diet DM pada penderita Diabetes Melitus di RSUD BINA KASIH MEDAN 2023

1.5 Tujuan Khsus

1. Untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang penyakit nya di RSUD BINA KASIH Tahun 2023.
2. Meningkatkan kepatuhan dalam pola makan dan dapat menecegah terjadinya komplikasi lebih lanjut di RSUD BINA KASIH MEDAN 2023
3. Untuk mempertahankan kadar gula sampai mendekati normal.
4. Untuk mengetahui hubungan gaya hidup penderita DM berdasarkan dari kebiasaan berolahraga/beraktifitas di RSUD BINA KASIH MEDAN Tahun 2023

5. Untuk membangunkan rutinitas (kebiasaan) yang dapat membantu penderita dalam mengikuti jadwal diet penderita di RSUD BINA KASIH MADAN Tahun 2023

1.6 Manfaat Penelitian

Untuk Instansi Pendidikan

Peneliti ini dapat menjadi masukan dan memberikan tambahan pengetahuan yang bermanfaat bagi Akademik

Tempat Penelitian

Diharapkan Hasil peneliti ini dapat menjadi masukan pihak Rumah Sakit dalam mengembangkan sistem pendidikan kesehatan kepada masyarakat yang mengunjungi fasilitas kesehatan

Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil peneliti ini dapat di gunakan sebagai data tambahan dan sebagai referensi untuk peneliti yang tertarik untuk melakukan peneliti tentang masalah kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus .